

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia internasional semakin hari semakin mengalami kemajuan yang signifikan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan semakin agresifnya suatu negara sebagai aktor utama dalam kontestasi politik Internasional. Seiring perkembangan zaman dan peradaban manusia, dunia Internasional tidak hanya diisi oleh negara-negara, muncul berbagai aktor lain yang menghiasi dunia internasional dan terlibat dalam politik internasional, misalnya yaitu Organisasi Internasional.

Organisasi Internasional dibentuk oleh negara dalam rangka mendukung setiap negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Terdapat organisasi internasional yang independen, dengan kata lain organisasi tersebut dibentuk oleh negara tetapi tidak beranggotakan negara. Sebut saja UNESCO, WHO, UNICEF, dan sebagainya yang merupakan turunan dari *United Nations* (UN). Adapula Organisasi Internasional yang dibentuk oleh masyarakat internasional, misalnya *Human Right Watch*, *Green Peace*, *Migrant Care*, dan sebagainya. Munculnya berbagai aktor lain yang menghiasi dunia Internasional adalah bukti bahwa peradaban manusia semakin mengalami kemajuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan organisasi internasional sangat penting kaitannya dalam pembentukan berbagai kerjasama ataupun sebagai sarana suatu negara mewujudkan kepentingan nasionalnya.

Terdapat klasifikasi yang dibuat oleh Coulombis dan Wolfe, bahwa organisasi antar pemerintah (IGO) dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori besar yang berdasarkan pada keanggotaan dan maksud/tujuannya. *Pertama*, Organisasi internasional antar pemerintah dengan maksud dan tujuan yang umum. *Kedua*, organisasi internasional antar pemerintah dengan keanggotaan global dan tujuan yang spesifik atau khusus. Organisasi jenis ini dikenal pula dengan organisasi fungsional sebab menjalankan fungsi yang bersifat khusus. *Ketiga*, Organisasi antar pemerintah dengan keanggotaan yang regional atau kawasan dan dengan maksud dan tujuan umum. *Keempat*, Organisasi antar pemerintah dengan keanggotaan regional dengan maksud dan tujuan khusus atau terbatas.¹

Dalam tulisan ini penulis akan memfokuskan penelitian pada sebuah organisasi antar pemerintah dengan keanggotaan regional atau kawasan sebagaimana klasifikasi yang dibuat oleh Coulombis dan Wolfe. Organisasi yang dimaksud merupakan sebuah organisasi regional/kawasan Samudera Hindia yang dikenal dengan *Indian Ocean Rim Association* (IORA). Tidak semua masyarakat mengenal organisasi tersebut, bahkan di Indonesia sendiri, hanya sedikit orang yang mengenal dan mengetahuinya. Penulis akan menjelaskan organisasi tersebut dalam skripsi ini dengan salah satu tujuannya yaitu untuk mengenalkan organisasi IORA kepada pihak-pihak merasa perlu untuk mengetahuinya lebih lanjut.

Dikutip dari Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kawasan Asia Pasifik Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia yang menjelaskan bahwa *Indian*

¹ Theodore A. Coulombis, James H. Wolfe, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional Keadilan dan Power, Alih Bahasa Drs. Marbun, Penerbit Putra A Bardin, Bandung, 1999. Hal 254.

Ocean Rim Association (IORA) berdiri secara resmi pada 6 Maret 1997. Tujuan utama pendiriannya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan seimbang bagi seluruh negara anggota dan menciptakan landasan yang kuat bagi kerjasama ekonomi regional melalui upaya-upaya fasilitasi perdagangan dan menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan.²

Selain itu, tujuan pendirian *Indian Ocean Rim Association* (IORA) adalah untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia masing-masing negara anggota IORA. Dengan kerjasama yang baik, diharapkan akan mampu membentuk karakter manusia yang maju. IORA juga melihat begitu perlunya untuk memberantas kejahatan di kawasan Samudera Hindia. IORA hadir sebagai respon terhadap kejahatan dan kriminalitas yang semakin kompleks di kawasan Samudera Hindia.

Sejak didirikan dengan 14 negara anggota, keanggotaan *Indian Ocean Rim Association* (IORA) terus mengalami peningkatan menjadi 21 negara. Lalu lintas perdagangan di kawasan Samudera Hindia terus mengalami pertumbuhan. Lalu lintas perdagangan dan ekspor impor dunia seringkali melalui kawasan samudera Hindia dan dua pertiga kapal minyak mentah dunia bergerak melalui kawasan samudera Hindia.³ Selain itu, kawasan Samudera memiliki kekayaan laut yang luar biasa. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan tambang yang melakukan kegiatan pertambangan di Wilayah Samudera Hindia.

² Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia 2018

³ *Ibid.*,

Selain itu, Samudera Hindia terkenal dengan lautannya yang luas dan memiliki keanekaragaman hasil laut yang mampu menunjang ketersediaan pasokan pangan untuk masyarakat di kawasan Samudera Hindia. Begitu banyak nelayan yang dapat ditemukan di kawasan Samudera Hindia. Mereka mencari hasil laut yang kemudian dijual di dalam negara bahkan di kirim ke negara lain di belahan dunia lain.

Negara-negara *Indian Ocean Rim Association* (IORA) terlibat dengan IORA tentu dengan kepentingannya masing-masing. Sebut saja India, negara tersebut terlibat dalam IORA karena mereka merasa bahwa Organisasi Regional Kawasan Asia Selatan belum optimal sebagai wadah untuk mewujudkan kepentingan nasional sehingga dirasa perlu untuk bergabung dengan organisasi lain yang lebih menguntungkan yang dalam hal ini yaitu IORA. Berbeda dengan India, Afrika Selatan terlibat dalam IORA karena merasa bahwa perlunya interaksi yang lebih intens dengan negara-negara di kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara.

Indonesia sendiri tentu memiliki dasar dan alasan sehingga terlibat dalam IORA. Penulis menilai bahwa keterlibatan Indonesia dalam IORA bukan sekedar keterlibatan semata. Tetapi ada tujuan dan kepentingan yang serius yang berusaha diwujudkan oleh Indonesia. Penulis melihat bahwa hal tersebut begitu menarik untuk dianalisa lebih lanjut. Penulis berupaya menemukan alasan keterlibatan Indonesia dalam organisasi regional *Indian Ocean Rim Association* (IORA) tersebut khususnya di era pemerintahan Presiden Joko Widodo. Sehingga penulis memunculkan sebuah pertanyaan pokok yang kemudian penulis analisa dan penulis bahas di bab-bab berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: “*Faktor–Faktor apa saja yang mempengaruhi Indonesia bergabung dengan Indian Ocean Rim Association (IORA)?*”

C. Kerangka Pemikiran

Dalam upaya memahami permasalahan diatas, digunakan teori untuk mengidentifikasi pokok permasalahan yang ada. Teori merupakan alat yang menggabungkan dan merangkai konsep menjadi suatu penjelasan yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep tersebut saling berhubungan. Teori adalah suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan “mengapa”, yang berarti bahwa berteori merupakan upaya memberi makna pada fenomena yang terjadi. (Mas'ood, 1990)

Untuk menganalisis lebih lanjut mengenai Faktor–Faktor apa saja yang membuat Indonesia bergabung dengan *Indian Ocean Rim Association (IORA)* penulis akan menggunakan Konsep Kepentingan Nasional dan Konsep Keamanan Maritim.

1. Konsep Kepentingan Nasional

Setiap negara memerlukan politik luar negeri, selain sebagai sarana untuk melakukan interaksi dengan negara lain dalam sistem internasional, kebijakan luar negeri juga merupakan alat untuk memenuhi kepentingan nasional. Para ahli memiliki definisi yang berbeda dalam mendefinisikan *National Interest / Kepentingan Nasional*.

Hans Morgethau dalam *Politics Among Nations* menyebut kepentingan nasional sebagai suatu *Power* yang dapat diartikan sebagai pengaruh/kekuasaan/kekuatan. Berbeda dengan Morgenthau, Paul Seabury mendefenisikan kepentingan nasional secara deskriptif dan normatif; secara deskriptif kepentingan nasional adalah tujuan yang harus dicapai oleh suatu bangsa secara tetap melalui kepemimpinan pemerintah. Sedangkan secara normatif kepentingan nasional adalah kumpulan cita-cita suatu bangsa yang berusaha dicapainya dengan berhubungan dengan Negara lain.⁴

Konsep Kepentingan nasional (*national interest*) oleh Jack C. Plano dan Roy Olton adalah tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri, kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum dan merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara untuk mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi.⁵

Dalam konsep kepentingan nasional ini, ada lima kategori umum yang dijadikan sasaran yang hendak dituju yaitu : (1) *self preservation*, yaitu hak untuk mempertahankan diri, dimana setiap negara berhak untuk menjaga dirinya dari berbagai kemungkinan ancaman yang akan mengganggu kestabilan negara; (2)

⁴ Egi Frisma Suryaji, *Pengaruh Pengembangan Senjata Nuklir India Dan Pakistan Terhadap Penurunan Konflik Antara Kedua Negara Tahun 2004-2015*. Skripsi terdapat dalam www.repository.umy.ac.id Diakses pada tanggal 27 Agustus 2018, Pukul 13.50 WIB.

⁵ Plano Jack C. Dan Olton Roy, *Kamus Hubungan Internasional Edisi Ke-3*, diterjemahkan oleh Drs. Wawan Juanda, CV Putra A Bardin, Agustus 1999, Hal 7.

independence, yang berarti tidak dijajah atau tunduk pada negara lain, setiap negara berhak untuk merdeka dan sudah merupakan hak nya sebagai negara dan juga dimana negara tidak untuk patuh terhadap negara lain; (3) *territorial integrity*, negara berhak untuk menjaga keutuhan wilayah atau teritorial negaranya; (4) *military security*, berarti tidak ada gangguan dari kekuatan militer negara lain, dengan kata lain tidak ada ancaman secara militer yang datang dari negara lain; (5) *economic wellbeing*, atau dapat disebut kesejahteraan ekonomi, sektor ekonomi harus selalu dijamin kesetabilannya oleh pemerintah agar tercipta kesejahteraan di negara tersebut.⁶

Kepentingan Nasional Ekonomi. Kepentingan nasional suatu negara dalam bidang ekonomi tercipta dikarenakan suatu negara akan sulit menyediakan kebutuhannya sendiri tanpa adanya bantuan dari negara lain, yang secara sederhana yaitu negara akan menjalin kerjasama ekonomi dengan negara lain untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh negara untuk mencukupi kebutuhan domestiknya, namun akan lebih di mudahkan jika terwujudnya kerjasama ekonomi dengan negara lain yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi negara yang menjalin kerjasama tersebut.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan konsep kepentingan nasional dalam menjelaskan alasan Indonesia terlibat dalam IORA. Penulis melihat bahwa Indonesia memiliki kepentingan nasional yang perlu untuk diwujudkan. Dengan keterlibatannya dengan IORA maka Indonesia akan semakin

⁶*Ibid.* Hal 128.

mudah untuk mewujudkan kepentingan nasional tersebut. Salah satu kepentingan nasional yang penulis temukan yaitu bahwa IORA dijadikan wadah untuk mewujudkan kepentingan nasional Indonesia sebagai negara poros maritim dunia.

2. Konsep Keamanan Maritim

Konsep keamanan berkembang seiring dengan munculnya konsepsi serta ancaman yang muncul didalam kehidupan manusia yang pada akhirnya membutuhkan penanganan untuk menghilangkan ancaman tersebut dengan tujuan menciptakan keamanan. Barry Buzan mengatakan bahwa keamanan tidak hanya terbatas terhadap keamanan saja namun terdapat beberapa aspek yakni militer, ekonomi, sosial dan keamanan lingkungan⁷.

Natalie Klein menjelaskan bahwa keamanan maritim merupakan salah satu konsep khusus yang disusun dari kepentingan keamanan suatu negara yang dilihat melalui konteks lautan.⁸ Konsep ini menurut Natalie Klein dikembangkan dalam kerangka keamanan suatu Negara yang menekankan nilai vital di lautan, baik pada tataran kontrol suatu wilayah, maupun pemanfaatan potensi-potensi lautan bagi kelangsungan suatu bangsa yang semestinya dilindungi dan dipertahankan keberlangsungannya oleh suatu Negara dari berbagai ancaman yang muncul.⁹

Maritime Security dapat diartikan berbeda-beda oleh tiap individu maupun organisasi tergantung kepentingan yang termasuk di dalamnya. Menurut Buerger dalam kerangka matriks keamanan maritimnya ada 4 dimensi untuk menjelaskan

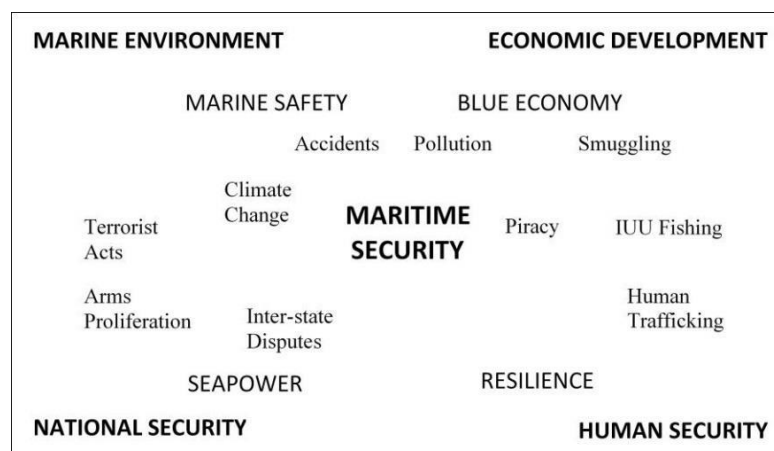
⁷ Barry Buzan. *People, States and Fear: An Agenda for International Security Studies in The Post. London.* 1991.

⁸ Natalie Klein. *Maritime Security and Law of the Sea.* London. 2011.

⁹ *Ibid.*,

keamanan maritime, yaitu keamanan nasional (*national security*), keamanan ekonomi (*economy security*), keamanan manusia (*human security*), dan lingkungan maritime (*marine environment*).¹⁰

Matriks Keamanan Maritime



Sumber: Christian Burger

Indonesia mempunyai kepentingan di wilayah maritime khususnya di wilayah Samudra Hindia. Indonesia merupakan salah satu negara terbesar terjadi perompakan dan pembajakan kapal di wilayah laut, karena wilayah laut Indonesia terdapat sumber daya alam yang melimpah dan memiliki beberapa titik perlintasan strategis bagi jalur pelayaran dunia, sudah menjadi hal yang mutlak bagi suatu negara untuk menjaga keamanan maritimanya.

Dengan bergabungnya Indonesia dengan IORA diharapkan mampu mengurangi ancaman di wilayah maritime Indonesia khususnya di wilayah

¹⁰ I Nengah Putra. *Analisa peluang dan ancaman keamanan maritime Indonesia sebagai dampak perkembangan lingkungan strategis*. 2016

Samudra Hindia itu sendiri. Indonesia sendiri mempunyai kepentingan di wilayah maritime Samudra Hindia, yakni menjadikan Indonesia sebagai poros maritime dunia.

D. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka faktor Indonesia bergabung dengan IORA yaitu: *Untuk mewujudkan kepentingan nasional Indonesia sebagai poros maritim dunia.*

E. Jangkauan Penelitian

Dalam memudahkan penelitian sangat diperlukan batasan penulisan agar dalam penulisan penelitian dapat terhindar dari pembahasan yang terlalu melebar luas dari topik yang diteliti, penulis membatasi penelitian ini yaitu dari tahun 2014-2018.

F. Metode Penelitian

Jenis Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami alasan Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan bebas visa bagi warga negara Tiongkok walau berpotensi mengancam kedaulatan negara, melalui data-data yang sistematis, faktual, dan akurat secara apa adanya tanpa penambahan atau pengurangan.

Teknik Pengumpulan Data. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan atau melalui media massa. Secara berurutan, pertama pengumpulan data dimulai dengan metode *heuristik*, yaitu

mengumpulkan data atas sumber tertulis.¹¹ Dalam proses pengumpulan data, penulis mencari datanya di perpustakaan, sebagai berikut; Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Perpustakaan Laboratorium Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, buku-buku pribadi milik penulis. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data yang diambil dari artikel dan berita di internet mengenai IORA. Kedua, *verifikasi*, dilakukan setelah data dari berbagai sumber terkumpul. Verifikasi data dilakukan dengan cara menyeleksi keabsahan suatu sumber.¹²

Untuk data yang bersumber dari internet, penulis memilih artikel atau berita yang dipublikasikan pada situs berita yang bukan blog, serta jurnal-jurnal dalam bentuk pdf. Ketiga, *interpretasi*, dilakukan setelah data terverifikasi. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap suatu teoritis. Penulis menganalisa data data yang sudah dikumpulkan dan diverifikasi, kemudian menulis dan menyimpan hasilnya pada file-file yang nantinya disusun pada metode selanjutnya. Terakhir, *historiografi* atau penulisan. Historiografi merupakan penulisan dan penyusunan hasil-hasil pengumpulan data, verifikasi dan analisa yang disistematikan secara maksimal. Pada metode ini, penulis menyusun hasil dari metode sebelumnya sesuai dengan sistematika penulisan.

G. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui organisasi *Indian Ocean Rim Association* (IORA) dan tujuan dibentuknya IORA dikawasan Samudera Hindia.

¹¹ Dudung Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. Halm, 130.

¹² *Ibid.*

2. Mengetahui kepentingan Indonesia di IORA dan Kawasan Samudera Hindia.
3. Penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S1 pada program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

H. Sistematika Penulisan

Didalam penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika penulisan agar dapat dipahami oleh pembaca, adapun sistematika penulisan terdiri dari :

Bab I, pada Bab ini masih memberikan argument dan memperkuat landasan berfikir bagi penulis dalam menentukan hal-hal apa saja yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi dan bagaimana menganalisa kedepannya. Adapun Bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, pada Bab ini penulis akan membahas dinamika kebijakan Luar Negeri Indonesia.

Bab III, pada Bab ini penulis akan membahas sejarah IORA (*Indian Ocean Rim Association*) dan aktivitas IORA.

Bab IV, pada Bab ini akan berisi tentang faktor-faktor Indonesia bergabung dengan IORA (*Indian Ocean Rim Association*).

Bab V, Bab ini berisi rangkuman atau kesimpulan yang di dapatkan dari bab-bab pembahasan di atas.